

HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI RUMAH SAKIT UMUM HIDAYAH BOYOLALI

Intan Arifa Zahra¹, I Putu Juni Andika², Diyono³, Budi Santoso⁴

^{1,2,3,4}STIKES Panti Kosala

Email: intanarifa04@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Rumah sakit sebagai sarana pelayanan yang bergerak di bidang kesehatan, mempunyai beragam persoalan tenaga kerja yang rumit dengan berbagai risiko terkena penyakit akibat kerja (*occupational disease*) bahkan kecelakaan kerja (*work accident*) sesuai jenis pekerjaannya. Untuk itu, rumah sakit harus menerapkan upaya-upaya keselamatan dan kesehatan kerja. Salah satu faktor keselamatan dan kesehatan kerja yaitu pengetahuan sangat berpengaruh pada keselamatan dan kesehatan kerja perawat di rumah sakit. Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 82 perawat. Sampel yang diambil dengan menggunakan rumus *slovin* yaitu sebanyak 68 perawat. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi-square*. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perawat berada dalam kategori tinggi (73,5%), sedangkan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) berada dalam kategori baik (91,2%). Penelitian ini juga menemukan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di Rumah Sakit Umum Hidayah Boyolali, dengan nilai *p-value* sebesar 0,019 ($p < 0,05$). Kesimpulan: Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di Rumah Sakit Umum Hidayah Boyolali. **Kata Kunci:** Kesehatan Kerja, Keselamatan, Pengetahuan, Perawat, Rumah Sakit.

ABSTRACT

Background: Hospitals, as service facilities engaged in the health sector, have a variety of complicated labor problems with various risks of occupational diseases and even work accidents according to the type of work. For this reason, hospitals must implement occupational safety and health efforts. One of the factors of occupational safety and health, namely knowledge, is very influential on the occupational safety and health of nurses in hospitals. Objective: The purpose of this study was to determine the relationship between nurses' knowledge and the implementation of occupational safety and health. Methods: This study is a quantitative study with a cross sectional approach. The population in this study were 82 nurses. The sample taken using the slovin formula was 68 nurses. Data analysis used in this study was univariate and bivariate analysis with the Chi-square test. Results: The results showed that the level of knowledge of nurses was in the high category (73.5%), while the application of occupational safety and health (K3) was in the good category (91.2%). This study also found a significant relationship between nurses' knowledge level and the application of occupational

safety and health at Hidayah Boyolali General Hospital, with a p-value of 0.019 ($p < 0.05$). Conclusion: The results showed that there is a significant relationship between the level of knowledge of nurses and the application of occupational safety and health at Hidayah Boyolali General Hospital.

Keywords: *Occupational Health, Safety, Knowledge, Nurses, Hospital.*

PENDAHULUAN

Rumah sakit sebagai sarana pelayanan yang bergerak di bidang kesehatan, mempunyai beragam persoalan tenaga kerja yang rumit dengan berbagai risiko terkena penyakit akibat kerja (*occupational disease*) bahkan kecelakaan kerja (*work accident*) sesuai jenis pekerjaannya. Untuk itu, rumah sakit harus menerapkan upaya-upaya keselamatan dan kesehatan kerja (Enne *et al.*, 2023).

Rumah sakit harus menetapkan standar keselamatan dan kesehatan kerja untuk mencegah dan mengurangi risiko-risiko yang timbul akibat pelayanan/pekerjaannya karena karyawan rumah sakit berisiko lebih tinggi terkena penyakit akibat hubungan kerja dari pada karyawan industri lainnya. Karyawan keperawatan, yang merupakan tenaga kerja terbanyak di rumah sakit, lebih rentan untuk terjadinya kecelakaan kerja ataupun penyakit akibat kerja. Untuk mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan hal yang wajib dipatuhi. Persyaratan penting untuk dipertimbangkan adalah penggunaan APD sebagai bagian dari pencegahan bahaya di tempat kerja (Nugraha *et al.*, 2023). Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja seperti penggunaan alat pelindung diri, pengelolaan limbah sesuai standar keselamatan untuk mencegah pencemaran, identifikasi potensi bahaya di tempat kerja, memberikan pelatihan kepada karyawan tentang prosedur keselamatan dan kesehatan kerja merupakan upaya untuk menekan atau mengurangi risiko kecelakaan dan penyakit yang terjadi di tempat kerja, yang pada dasarnya adalah terdapat hubungan antara keselamatan dan kesehatan. Upaya keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan bagi sumber daya pekerja rumah sakit, pasien, pendamping/keluarga pasien, pengunjung, wartawan, supplier, mahasiswa praktik, pekerja magang, atau setiap orang yang berada di lingkungan rumah sakit (*civitas hospitalia*).

Kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja juga dapat menyebabkan kerugian material bagi karyawan dan organisasi, serta mengurangi produktivitas rumah sakit (Permenkes Nomor 66 Tahun 2016).

Data dari International *Labour Organization* (ILO) tahun 2018 menyebutkan bahwa lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahunnya di 156 kawasan Asia dan Pasifik. Berdasarkan laporan tahunan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) ketenagakerjaan (2024), menunjukkan 221.740 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2020. Angka tersebut meningkat menjadi 234.370 pada tahun 2021, dan pada Januari hingga November 2022 meningkat lagi menjadi 265.334 kasus.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengambilan data awal bersama IPCN (*Infection Prevention Control Nurse*) RSUD Hidayah Boyolali pada tahun 2023 tercatat dua kasus kecelakaan kerja perawat. kasus kecelakaan kerja pada perawat di RSUD Hidayah Boyolali adalah tertusuk jarum suntik sebelum, setelah atau ketika memberikan pelayanan kesehatan. Namun tidak semua petugas kesehatan yang tertusuk jarum melaporkan apa yang sudah dialaminya. Hal ini dikarenakan petugas kesehatan tersebut antara lain khawatir mendapatkan catatan penilaian negatif, takut diobati, ingin menjaga catatan pribadi yang bersih, dan tidak memahami pentingnya laporan kecelakaan kerja.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan upaya untuk meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan fisik, mental, dan sosial yang setinggi-tingginya bagi semua karyawan di semua jenis pekerjaan, mencegah masalah kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan kerja, dan memberikan perlindungan bagi karyawan dari faktor-faktor yang berbahaya bagi kesehatan karyawan (Meliala *et al.*, 2024). Tujuan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja adalah untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat, aman, dan nyaman bagi karyawan. Diharapkan bahwa karyawan dengan pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja yang baik dapat mengurangi tingkat terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja karena karyawan dapat menerapkan tindakan yang sesuai dengan pengetahuan tersebut (Ginting & Fentiana, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh perawat di RSUD Hidayah Boyolali sejumlah 82 perawat. Sampel yang diperoleh sebanyak 68 perawat yang bersedia menjadi responden. Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner, Dimana responden akan mengisi pertanyaan pengetahuan dan pernyataan penerapan

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Analisis univariat terdiri dari karakteristik responden, dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Responden penelitian ini adalah perawat Rumah Sakit Umum Hidayah Boyolali dengan karakteristik sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden (n=68)

Karakteristik Responden	f	(%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	56	82,4
Laki-Laki	12	17,6
Umur		
25-40 Tahun	64	94,1%
41-56 Tahun	4	5,9%
Pendidikan		
D3	59	86,8
S1 PROFESI	9	13,2

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 68 perawat didapatkan hasil sebagian besar berjenis kelamin Perempuan sebanyak 56 perawat (82,4%), dan sebagian berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 perawat (17,6%). Dalam kategori umur, sebagian besar perawat berumur 25-40 tahun sebanyak 64 perawat (94,1%), sebagian kecil berumur 41-56 tahun sebanyak 4 perawat (5,9%). Pada kategori pendidikan sebagian besar dengan pendidikan terakhir D3 sebanyak 59 perawat (86,8%), dan sebagian kecil pendidikan terakhir S1 profesi sebanyak 9 perawat (13,2%).

b. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan perawat tentang penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Rumah Sakit Umum Hidayah Boyolali

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Perawat

Pengetahuan	f	%
Tinggi	50	73,5
Sedang	18	26,5
Rendah	0	0
Total	68	100

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 dijelaskan bahwa dari 68 perawat hampir seluruhnya dengan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 50 perawat (73.5%), berpengetahuan sedang sebanyak 18 perawat (26.5%), Sedangkan yang tingkat pengetahuan rendah tidak ada (0%).

- c. Distribusi frekuensi penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Rumah Sakit Umum Hidayah Boyolali

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Perawat

Penerapan K3	f	%
Baik	62	91,2
Cukup	6	8,8
Kurang	0	0
Total	68	100

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 bahwa dari 68 perawat hampir seluruhnya dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja kategori baik sebanyak 62 perawat (91.2%), pada kategori cukup dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja berjumlah 6 perawat (8.8%), sedangkan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada kategori kurang tidak ada (0%).

- d. Distribusi frekuensi hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Rumah Sakit Umum Hidayah Boyolali

Berdasarkan tabel 4.4 tabulasi silang hubungan pengetahuan perawat terhadap penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di RSUD Hidayah Boyolali tahun 2024 menunjukkan

bahwa dari 50 perawat yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja baik sebanyak 48 perawat (96,0%) sedangkan perawat yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja cukup sebanyak 2 perawat (4,0%).

Tabel 4.4

Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Rumah Sakit Umum Hidayah Boyolali

Tingkat Pengetahuan	Penerapan K3						Total		<i>p-value</i>
	Baik		Cukup		Kurang				
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Tinggi	48	96,0	2	4,0	0	0	50	73,5	0,019
Sedang	14	77,8	4	22,2	0	0	18	26,5	
Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0	
Total	62	91,2	6	8,8	0	0	68	100	

Dari 18 perawat yang memiliki tingkat pengetahuan sedang dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja A baik sebanyak 14 perawat (77,8%) sedangkan perawat yang memiliki tingkat pengetahuan sedang dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja cukup sebanyak 4 perawat (22,2%).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji chi square dan analisis menggunakan SPSS for windows seri 25 didapatkan nilai dimana $p=0,019$ atau $p<0,05$ yang artinya terdapat hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit Umum Hidayah Boyolali Tahun 2024, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

1. Pembahasan

a. Tingkat Pengetahuan Perawat

Pengetahuan perawat di rumah sakit dapat dikategorikan berpengetahuan baik apabila mampu menyampaikan sebagian besar informasi dari suatu objek dengan benar sedangkan dikategorikan berpengetahuan buruk apabila seseorang hanya mampu menyampaikan sedikit informasi dari suatu objek dengan benar. Pengetahuan merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja. Pengetahuan merupakan salah satu

faktor yang dapat memengaruhi seseorang dalam melakukan sebuah tindakan. Tumbuhnya aspek positif dari pengetahuan yang diperoleh seseorang akan membantu individu tersebut memiliki sikap yang positif. Berbagai penelitian lainnya juga telah dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (Lahimade & Langi, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Darma et al., (2022) lebih dari 50% responden yang berpengetahuan baik dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan perawat maka semakin baik pula dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan et al., (2024) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan tindakan tenaga kerja dengan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Apriyanto & Sumiatin, (2024) menyatakan bahwa adanya hubungan yang cukup kuat antara pengetahuan perawat dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan kejadian kecelakaan kerja.

Peneliti berpendapat responden memiliki tingkat pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja yang baik karena perawat telah mendapatkan pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja secara rutin, memiliki pengalaman kerja yang memadai, serta memiliki akses terhadap informasi dan panduan terkait keselamatan kerja di rumah sakit. Selain itu, adanya kebijakan rumah sakit yang mendukung penerapan keselamatan dan kesehatan kerja serta fasilitas yang memadai, seperti penyediaan APD dan Standar Prosedur Operasional (SPO), juga berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan perawat. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan perawat tidak hanya bergantung pada pendidikan formal, tetapi juga pada upaya pembelajaran berkelanjutan melalui pelatihan dan pengawasan di lingkungan kerja.

b. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) perawat

Pengetahuan adalah kunci untuk menjaga keselamatan dan menciptakan budaya kerja yang positif di sektor keperawatan. Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit bagi perawat adalah investasi yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif (Dwi, et al., 2024). Peneliti berpendapat dengan adanya protokol keselamatan yang terintegrasi, perawat dapat terlindungi dari berbagai risiko kerja, sehingga mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada pasien. Kolaborasi antara manajemen rumah sakit, perawat, dan tim keselamatan dan kesehatan kerja menjadi kunci utama keberhasilan dalam membangun budaya keselamatan dan kesehatan kerja yang berkelanjutan.

Budaya kerja yang mengutamakan keselamatan tidak hanya memberikan perlindungan bagi tenaga kerja, tetapi juga berdampak positif pada kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit diharapkan dapat mengurangi adanya angka kecelakaan bagi para karyawan, untuk menjaga keselamatan dan kesehatan, dan untuk meningkatkan pelayanan bagi pasien. Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas rumah sakit tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Sari, 2020) menyatakan bahwa ada hubungan secara signifikan antara lingkungan kerja dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja. Putri et al., (2023) menyatakan bahwa ada pengaruh penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di bagian assembling terhadap produktivitas kerja perekam medis. Faradilla & Jihad, (2024) menunjukkan bahwa secara signifikan terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada petugas Instalasi Gawat Darurat (IGD).

c. Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di RSUD Hidayah Boyolali. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kumayas et al., (2020) menyatakan bahwa adanya hubungan bermakna antara pengetahuan dengan penerapan keselamatan dan Nurlaili & Al Ridha, (2022) menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pencegahan kecelakaan kerja. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan Hidayatullah et al., (2023) menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja. Adapun unsur-unsur penunjang keselamatan kerja adalah adanya unsur-unsur keamanan dan kesehatan kerja, adanya kesadaran dalam menjaga keamanan dan kesehatan kerja dan teliti dalam bekerja (Riswal et al., 2023).

Menurut Suryani et al., (2023) pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya baik mata, hidung, telinga dan sebagainya. Pengetahuan juga merupakan hasil dari tahu dan merupakan komponen penting dalam membentuk tindakan seseorang. Memori, pikiran, persepsi, simbol penalaran, dan pemecahan persoalan adalah bagian dari proses kognitif (Lestari, 2015).

Pengetahuan yang baik saja tidak cukup untuk menjamin penerapan keselamatan dan kesehatan kerja yang efektif. Selain pengetahuan yang dimiliki perawat tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3), perilaku mereka juga sangat menentukan sejauh mana keselamatan

dan kesehatan kerja diterapkan di rumah sakit (Sihombing et al., 2022). Perilaku perawat mencakup bagaimana mereka menerapkan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja, seperti penggunaan alat pelindung diri (APD), kepatuhan terhadap protokol keselamatan, dan respons terhadap situasi berbahaya (Rosmawar et al., 2021). Perilaku perawat yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan yang mereka miliki, tetapi juga oleh lingkungan kerja dan dukungan manajemen rumah sakit. Jika perawat merasa didukung oleh atasan dan lingkungan kerja yang kondusif, mereka cenderung lebih bersemangat untuk menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja dengan baik. Sebaliknya, jika terdapat budaya kerja yang kurang mendukung atau kurang perhatian terhadap keselamatan dan kesehatan kerja, bahkan perawat dengan pengetahuan tinggi pun mungkin tidak akan menerapkan praktik keselamatan secara konsisten (Motulo et al., 2022). Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa pengetahuan dan perilaku saling terkait dan keduanya harus diperhatikan untuk mencapai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja yang efektif di rumah sakit (Lating et al., 2024)

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

- a. Perawat di RSUD Hidayah Boyolali sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori tinggi (73,5 %).
- b. Perawat di RSUD Hidayah Boyolali sebagian besar memiliki penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan kategori baik (91,2 %).
- c. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di RSUD Hidayah Boyolali dengan *p-value* 0,019 ($<0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, W. I., & Sumiatin, T. (2024). Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di RSUD Dr. R. Koesma Tuban. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 916–924. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/6398%0Ahttp://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/6398/5340>
- BPJS Ketenagakerjaan. (2018). *BPJS Ketenagakerjaan*. <https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/28681/Kecelakaan-Kerja-Makin-Marak-dalam-Lima-Tahun-Terakhir>

- Darma, Thamrin, Y., Multazam, M., Arman, & Suharni. (2022). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 14(1), 81–90.
- Dwi, A., Putri, R., Avrisya, A. M., Ismawanty, C. N., Arabani, H. P., Rahayu, L. K., Ridwan, H., & Sutresna, I. (2024). Peran Manajemen Keperawatan Dalam Meningkatkan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Untuk Mencegah Kecelakaan Kerja: Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5, 11585–11597.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/download/36872/24564/126188>
- Enne, Suharni, & Samsualam. (2023). Analisis Implementasi Standar K3 Rumah Sakit Pada Rumah Sakit Dr.Tadjuddin Chalid Makassar Tahun 2022. *Journal of Muslim Community Health (JMCH) 2023* <https://doi.org/10.52103/Jmch.V4i3.1142> , 4(3), 176–186.
<https://pascaumi.ac.id/index.php/jmch/article/view/1142/1376>
- Faradilla, A., & Jihad, F. F. (2024). Hubungan Perilaku Penerapan K3 Pada Petugas Instalasi Gawat Darurat (IGD) Di Rumah Sakit Umum Swasta Montella Meulaboh. *Jurnal Kesehatan Unggul Gemilang*, 8(7).
- Ginting, D., & Fentiana, N. (2022). Penerapan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) Pada Tenaga Medis dan Non Medis Di Laboratorium Medis Pratama. *Jurnal Suara Pengabdian* 45, 1, 01–05.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56444/pengabdian45.v1i3.107>
- Hidayatullah, Andria, D., & Hasnur, H. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan keselamatan Kesehatan Kerja Pada Perawat Di Ruang Inap Rumah Sakit Pidie Jaya tahun 2022. *Journal of Health and Medical Science*, 2(3), 1–11.
<https://doi.org/10.51178/jhms.v2i3.1401>
- ILO. (2018). *International Labour Organization*. <https://www.ilo.org/resource/news/toward-stronger-occupational-safety-and-health-prevention-culture-indonesia?lang=id>
- Kumayas, P. E., Kawatu, P. A. T., & Warouw, F. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Penerapan Kesehatan Dan Keseamatan Kerja (K3) Pada Perawat Di Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Manado. *Jurnal KESMAS*, 8(7), 366–371.
- Lahimade, M. G., & Langi, F. L. F. G. (2023). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dan Pengawasan Terhadap Tindakan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Mahasiswa Keperawatan Di RSUD Monompia Kotamobagu. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4).

- Lating, Z., Pawa, I. D., & Tunny, I. S. (2024). Gambaran Perilaku Perawat Dalam Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(3), 87–97. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Termometer/article/download/4064/3945/12990>
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Nusa Medika.
- Meliala, S. A., Ilham, M. A., & Sagala, N. B. (2024). Hubungan Perilaku Perawat terhadap Penerapan Budaya K3 di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. R.M Djoelham Binjai Tahun 2022. *Jurnal Pembaruan Kesehatan Indonesia*, 1, 97–106.
- Motulo, B. A., Kawatu, P. A. T., & Mantjoro, E. M. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kecelakaan Kerja Tertusuk Jarum Suntik pada Perawat di Rumah Sakit Anugerah Tomohon. *Jurnal KESMAS*, 11(5), 137–142. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/41675>
- Nugraha, A. T., Darmawanti, S., Susanti, F., & Aprisunadi, A. (2023). Hubungan Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Perawat RSUD Adhyaksa Tahun 2022. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 13(2), 123–129. <https://doi.org/10.52643/jbik.v13i2.3099>
- Nurlaili, N., & Al Ridha, M. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Petugas dengan Pencegahan Kecelakaan Kerja di Puskesmas Muara Dua Kota Lhokseumawe. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 1455–1466. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/download/2496/1302>
- Pakpahan, S. F., Moriza, T., Hutagalung, S., Hendrimeiraldi, & Nazarah, S. (2024). Keselamatan Kerja Di Rsu Citra Medika Medan Tahun. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 4938–4947.
- Permenkes Nomor 66 Tahun 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2016 Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*.
- Rosmawar, Asriwati, & Rifai, A. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Perawat Terhadap Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di RSUD Langsa. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*, 3(2). <https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/JKPI/article/download/2024/1197/6261>
- Sari, A. N. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Mengenai Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 7(2), 119–129

- Sihombing, R. D., Ginting, D., & Henny, A. B. (2022). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Perawat Dalam Penerapan Manajemen K3 Di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Endurance*, 7(3), 680–692. <https://doi.org/10.22216/jen.v7i3.1810>
- Suryani, L., Neherta, M., & Rahmadevita. (2023). Pencegahan Primer Infeksi Saluran Kemih Pada Anak Toddler. Penerbit Adab. https://www.google.co.id/books/edition/PENCEGAHAN_PRIMER_INFEKSI_SALURAN_KEMIH/6YXeEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0